

---

## Pelaksanaan Koperasi Sekolah di MAN 3 Palembang

Imam Santoso<sup>a</sup>

<sup>a</sup> *Manajemen Pendidikan, Pascasarjana UNNES*

\* *Alamat Surel: santosoimam801@students.unnes.ac.id*

---

### Abstrak

Koperasi sekolah memiliki peranan sebagai penggerak dan motivasi siswa untuk berwirausaha sesuai dengan minat bakat. Koperasi sekolah juga disiapkan sebagai sarana pelatihan siswa untuk mempersiapkan insan pembangun masa depan. Koperasi sekolah berada di lingkungan sekolah dengan beranggotakan semua staff, guru dan siswa. Semua jejang tingkatan pendidikan mulai dari sekolah dasar, menengah dan atas biasanya memiliki koperasi sekolah. Metodologi penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan utama penelitian ini ialah pembina koperasi sekolah dan ketua koperasi, sedangkan informan pendukung ialah kepala sekolah dan peserta didik. Adapun hasil penelitian: Pelaksanaan koperasi sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang terdiri dari empat point penting yakni: (1) Rencana detail program dilakukan untuk merancang semua program kegiatan yang akan dilakukan koperasi sekolah, (2) Pembagian tugas yang telah dibagi sesuai bidangnya dirancang ketua koperasi dan siswa pun telah dikelompokkan, (3) Monitor atau pemantauan kegiatan koperasi sekolah yang dilaksanakan oleh siswa diantaranya menjaga koperasi sekolah, menjual, mengevaluasi sampai pelaporan di Rapat Anggota Tahunan, dan (4) Review sama halnya seperti pengawasan kegiatan koperasi sekolah langsung ditempat kegiatan koperasi sekolah ini dilakukan. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan koperasi sekolah terdiri dari faktor pendukung meliputi keikutsertaan siswa, tersedianya fasilitas sarana prasarana, kebijakan strategis kepala sekolah, dan aturan-aturan terkait koperasi untuk mempermudah siswa menjalankan tugasnya dan faktor penghambat meliputi kurangnya pembiasaan disiplin, kurangnya kesadaran siswa mengenai pelaksanaan tugasnya, kurangnya sosialisasi dan pelatihan kepada siswa tentang cara pengelolaan koperasi sekolah dan kurangnya tenaga ahli di bidang perkoperasian.

---

Kata kunci:

*Pelaksanaan,*

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

---

---

## 1. Pendahuluan

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor dari pembinaan karakter siswa. Pendidikan yang diberikan di sekolah dapat membantu mengubah perilaku individu untuk berkembang kearah yang lebih baik. Bentuk pembinaan karakter tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas akan tetapi juga harus memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan siswa dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dari pendidikan adalah dengan suksesnya dalam membina, membimbing, dan melatih siswa agar memiliki karakter fisik dalam memimpin bangsa yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun pada masyarakat (Rachmi, Murtika, 2013).

---

*To cite this article:*

Imam Santoso (2020). Pelaksanaan Koperasi Sekolah di MAN 3 Palembang *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

Dalam perspektif keindonesiaan pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.”

Sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan harus menjaga dan meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani peserta didik dan memberikan rasa aman pada siswa selama siswa belajar disekolah. Oleh sebab itu sekolah memerlukan suatu manajemen layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Jenis layanan khusus di lembaga pendidikan terdiri dari perpustakaan sekolah, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), koperasi sekolah, OSIS, transportasi, asrama, laboratorium, ekstrakurikuler, kafetaria dan tempat ibadah (Putra, 2016). Layanan pembinaan kesiswaan yang diberikan oleh sekolah di bidang kesiswaan, salah satunya dengan adanya koperasi sekolah. Bidang kesiswaan ini dapat mendukung dalam pembentukan karakter siswa dalam melakukan keterampilan di bidang usaha atau kerja.

Berbagai kajian yang pernah dilakukan penelitian dan tulisan yang relevan telah dilakukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa kajian penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan perbedaan tentang fokus masalah penelitian yang sedang dilakukan adalah sebagai berikut: Lisa yang berjudul “Pengelolaan Koperasi Sekolah ( Studi Kasus Koperasi di SMA Negeri Palangkaraya“ yang menyimpulkan tentang manajemen atau pengelolaan koperasi sekolah sehingga membuat pengetahuan baru bagi siswa cara berwirausaha, serta mampu melihat peluang-peluang bisnis yang ada (Lisa, 2018). Kedua, skripsi karya Yohan Arif Wahyudi “Partisipasi Siswa pada Koperasi Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha ( Studi di SMK N 1 Malang)” yang menyimpulkan tentang partisipasi siswa pada koperasi sekolah untuk lebih meningkatkan motivasi berwirausaha (Wahyudi, 2018). Ketiga, skripsi karya Murtika Rachmi “Pengelolaan Program Kerja Koperasi Sekolah (Studi Kasus di SMK Koperasi Yogyakarta)” yang menyimpulkan tentang program kerja pada koperasi sekolah untuk lebih meningkatkan layanan koperasi sekolah. Adapun yang membedakan dengan peneliti lakukan ialah peneliti lebih memfokuskan kepada pelaksanaan koperasi sekolahnya (Rachmi, Murtika, 2013).

Akan tetapi peneliti melihat ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam mewujudkan pelaksanaan koperasi sekolah, yaitu dalam sebelum pelaksanaannya kepala sekolah haruslah melakukan rencana detail sebelum penerapan program koperasi sekolah, kepala sekolah belum tepat dalam pemberian tugas kepada semua orang yang terlibat dalam program tersebut, kepala sekolah pun haruslah melakukan kegiatan monitor dan review sehingga dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan program kewirausahaan siswa yang diterapkannya disekolah.

Penelitian ini di latarbelakangi pelaksanaan koperasi di sekolah masih kurangnya kesadaran dalam menjalankan tugas yang dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah, belum tersusunnya administrasi yang baik dan kurangnya tenaga ahli dalam bidang

wirausaha koperasi di MAN 3 Palembang. Untuk terlaksananya proses ekonomi dalam sebuah organisasi yang baik maka faktor yang menentukan ialah suatu pelaksanaan organisasi yang lebih efektif.

Selanjutnya, koperasi sekolah MAN 3 Palembang dibuat sekolah untuk memenuhi kebermanfaatan bagi setiap anggota dan warga sekolah, serta tercapainya arah pengembangan koperasi dan usaha berbasis kompetensi. Seperti halnya mengembangkan jiwa kewirausahaan, pelatihan dalam mengendalikan emosi serta wahana pendidikan siswa dalam berwirausaha.

Merujuk pada latarbelakang masalah diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Pelaksanaan koperasi sekolah yang dilakukan oleh pengurus yang diharapkan dapat membekali anggotanya dalam menjalankan sebuah usaha. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 3 Palembang dengan judul “Pelaksanaan Koperasi Sekolah di Man 3 Palembang”.

---

## **2. Metode**

### *2.1 Pendekatan Penelitian*

Pendekatan penelitian ini termasuk lingkup penelitian kualitatif deskriptif artinya pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung untuk mengambil data dengan cara menjelaskan, menerangkan dan mengurangi pokok permasalahan yang hendak di bahas dalam penelitian kemudian di tarik kesimpulan (Sukardi, 2007). Deduktif menjelaskan tentang cara berfikir dari pernyataan yang bersifat umum dan ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

### *2.2 Sumber Data*

Suharsimi Arikunto berpendapat mengenai objek dan subjek dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data penelitian, subjek penelitian ini termasuk dalam sumber data (Arikunto, 2002). Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua macam, yaitu:

Sumber data primer Data primer atau biasa disebut dengan data yang diterima dari tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian yang akan diselidiki. Data primer didapatkan dari narasumber yaitu ketua koperasi sekolah, semua pengurus koperasi, dan anggota koperasi sekolah di MAN 3 Palembang. Sumber data yang dikumpulkan dan diperoleh berdasarkan penelitian langsung.

Sumber data sekunder Sumber informasi yang didapatkan dari data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku-buku, arsip-arsip resmi, atau bentuk catatan yang berkaitan dengan layanan koperasi sekolah di MAN 3 Palembang.

### *2.3 Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, melalui:

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi terus terang atau tersamar. Teknik observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2015).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Teknik wawancara semiterstruktur adalah di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2015).

Teknik dokumen dapat dilakukan untuk mendapatkan data penelitian dengan mencari data tentang catatan peristiwa yang sudah terjadi. Bentuk data dokumen yang bisa diambil berbentuk tulisan, gambar, dan karya seseorang (Yusuf, 2014).

#### *2.4 Teknik Analisis*

Data Teknik analisis data deskriptif kualitatif menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) Reduksi data (Data Reduction), (2) Penyajian data (Data Display), dan (3) Data Verification (Penarikan kesimpulan) (Sugiyono, 2015). 2.5 Indikator Penelitian Siagian berpendapat bahwa proses pelaksanaan terdapat beberapa indikator yang menjadi perhatian yaitu: (1) Membuat rencana detail, (2) Pemberian tugas, (3) Monitor, dan (4) Review (Saefullah, 2005).

---

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### *3.1. Pelaksanaan Koperasi Sekolah*

Siagian berpendapat bahwa indikator keberhasilan dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang perlu diperhatikan, yaitu :

Membuat rencana detail Artinya merubah rencana jangka panjang menjadi rencana jangka pendek dan mengorganisir sumber-sumber dan staff selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur tertentu. Rencana detail dalam pelaksanaan koperasi sekolah di MAN 3 Palembang sudah dikatakan baik karena dapat diketahui bahwa seluruh pihak yang terkait telah mendapatkan sosialisasi mengenai rencana detail mengenai prosedur kewirausahaan siswa yang telah dibuat oleh pihak sekolah sesuai dengan bimbingan teknis yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah.

Pemberian tugas Artinya membuat rencana praktis dari sebelumnya rencana teknis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber. Pelaksanaan Koperasi Sekolah di MAN 3 Palembang telah berjalan sesuai dengan struktur organisasi dalam upaya mewujudkan terlaksananya organisasi tersebut disekolah. Sedangkan pada pengorganisasian perkelompok sudah berjalan cukup baik dengan menggunakan pembagian tugas agar setiap anggota kelompok mengetahui apa yang harus dikerjakan namun masih ada beberapa siswa masih kurangnya kesadaran akan tanggung jawabnya selaku pengurus koperasi sekolah. Hal ini berpengaruh positif bagi siswa dengan memberikan pembelajaran bagaimana cara mengelola dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

Monitor Artinya kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang merugikan yang berhubungan dengan rencana jangka panjang. hal ini diperlukan untuk

memeriksa hasil-hasil kineja yang telah dicapai. Pelaksanaan koperasi sekolah tersebut telah diterapkan dengan sangat baik dan sudah melalui pengelolaan yang tepat sehingga setiap program koperasi sekolah yang ada dapat berjalan sesuai dengan tujuan, meskipun berbagai bidang koperasi ditemukan banyak hambatan dan kurang tepatnya kepala sekolah dalam menunjuk pengawas koperasi sekolah belum berjalan sesuai teknis, namun kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap perkembangan kemajuan setiap usaha siswa.

Review Artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali dan penyusunan dan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan penyimpangan. Pelaksanaan koperasi sekolah di MAN 3 Palembang sudah berjalan cukup baik, dalam proses pengawasan dan pembinaan ditemukan beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya pembina koperasi sekolah belum menguasai bagaimana cara mengelola koperasi sekolah. Sehingga siswa yang terlibat menjadi anggota tidak mendapatkan pelatihan-pelatihan yang berkenaan tentang pelaksanaan koperasi sekolah. Keberhasilan suatu pelaksanaan program koperasi sekolah dapat dilihat dari proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh semua yang terlibat di struktur koperasi sekolah.

### *3.2 Faktor-faktor Mempengaruhi Pelaksanaan Koperasi Sekolah*

Faktor Pendukung 1. Adanya kemauan keikutsertaan para peserta didik dalam suatu program yang dilaksanakan di MAN 3 Palembang bukan timbul begitu saja akan tetapi adanya dorongan oleh stake holder sekolah yang mendukung koperasi sekolah dalam upaya mengembangkan minat dan karakter wirausaha siswa. Pihak sekolah terus berupaya membina, mengarahkan dan memberikan pelatihan agar timbulnya kemauan dan kesadaran siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan sekolah. 2. Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam pencapaian keberhasilan pelaksanaan koperasi sekolah. Ketersediaan sarana dan prasana dapat dicapai dengan memanfaatkan waktu secara optimal. Sarana yang mendukung dalam pelaksanaan koperasi sekolah di MAN 3 Palembang ini seperti, disediakannya Produk penjualan yang lengkap, baik itu prasarana tempat ruangan, kulkas, lemari, printer dan lainnya. 3. Kebijakan kepala sekolah, adanya surat keputusan yang dibuat bersama oleh Kementerian tenaga kerja , Koperasi dan pendidikan kebudayaan maka dengan itu kepala sekolah membentuk koperasi sekolah sebagai bentuk layanan khusus kepada warga sekolah untuk memudahkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kepala sekola terus mensuport berlangsungnya koperasi sekolah untuk dapat maju dan berkembang secara profesional.

Faktor Penghambat 1. Keterlibatan siswa dalam pelaksanaan setiap kegiatan dari koperasi sekolah dengan menanamkan kesadaran dalam bentuk pemotivasian dan pembiasaan disiplin ketepatan waktu kehadiran dalam setiap kegiatan baik siswa maupun pembina. 2. Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh pembina dan pengelola Koperasi sekolah kepada siswa tidak terlalu maksimal sehingga menyebabkan keterlibatan siswa pada pelaksanaan organisasi ini pun menjadi terhambat. 3. Sedikitnya pengurus koperasi sekolah yang memang paham terhadap kegiatan wirausaha sehingga belum begitu berjalan dengan baik. Karena, masih bukan dari keahlian untuk mengurus koperasi tetapi dari segi kemauan dan pengalaman untuk mengurus pengelolaan koperasi sekolah ini dan merangkapnya pengurus inti koperasi sekaligus guru pendidik di sekolah tersebut.

---

## **4. Simpulan**

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis di MAN 3 Palembang, sebagai berikut : (1) Pelaksanaan Koperasi Sekolah di MAN 3 Palembang telah berjalan cukup baik Hal ini dibuktikan pelaksanaan oleh stakeholder di koperasi MAN 3 telah mendukung kegiatan koperasi, keberadaan koperasi tersebut bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat sekolah. Pengurus koperasi telah menjalankan koperasi dengan baik sesuai tugas pokok dan fungsinya mulai dari melakukan kegiatan menjaga koperasi sekolah, menjual, mengevaluasi sampai pelaporan di Rapat Anggota Tahunan (RAT) sesuai jadwal yang telah ditetapkan, (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan koperasi sekolah di MAN 3 Palembang, sebagai berikut: keikutsertaan siswa, tersedianya fasilitas sarana prasarana penunjang pelaksanaan koperasi sekolah, kebijakan strategis kepala sekolah, dan aturan aturan terkait koperasi untuk mempermudah siswa agar dapat melaksanakan koperasi sekolah, (3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan Koperasi Sekolah di MAN 3 Palembang, sebagai berikut: masih kurangnya pembiasaan disiplin, kurangnya kesadaran siswa mengenai tugasnya dalam pelaksanaan koperasi sekolah, kurangnya sosialisasi dan pelatihan kepada siswa tentang bagaimana cara pengelolaan koperasi sekolah dan kurangnya tenaga ahli dibidang kewirusahaan sehingga diberikan pelatihan seadanya.

---

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lisa. (2018). *Skripsi: Pengelolaan Koperasi Sekolah (Studi Kasus Koperasi SMA Negeri Palangkaraya)*. Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Putra, A. (2016). *Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan)*. *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2.
- Rachmi, Murtika. (2013). *Skripsi: Pengelolaan Program Kerja Koperasi Sekolah (Studi Kasus SMK koperasi Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saefullah, E. T. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyudi, Y. A. (2018). *Skripsi: Partisipasi Siswa Pada Koperasi Siswa Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus SMK 1 Malang)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prendamedia Group.
- Zulkarnain, W. (2018). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah Cet 1* . Jakarta: Bumi Aksara.